

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman objek yang diteliti, termasuk nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2023 : 387)

Penelitian ini didasarkan pada tiga lapisan teori, yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*, yang disesuaikan dengan konsentrasi penelitian mengenai penerapan sistem ERP yang menggunakan Odoo untuk manajemen persediaan dan keuangan di Pabrik Beras AY.

- Di tingkat *Grand Theory*, penelitian ini mengacu pada teori Manajemen dan Sistem Informasi Manajemen, yang menggambarkan cara organisasi mengatur sumber daya dan informasi dengan cara yang terencana, terstruktur, dan terkoneksi untuk mencapai efektivitas serta efisiensi dalam operasional.
- Untuk tingkat *Middle Theory*, penelitian ini berlandaskan pada teori *Enterprise Resource Planning* (ERP), Manajemen Persediaan, dan Manajemen Keuangan, yang membahas fungsi ERP dalam mengintegrasikan proses bisnis, mengatur stok, serta menyusun laporan keuangan dengan akurasi dan ketepatan waktu.
- Pada tingkat *Applied Theory*, penelitian ini menyoroti penerapan sistem ERP berbasis Odoo, khususnya pada modul *Inventory* dan *Accounting*, dalam konteks Pabrik Beras AY, serta bagaimana pelaksanaan tersebut mempengaruhi efisiensi operasional dalam pengelolaan persediaan dan keuangan di perusahaan tersebut.

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah komponen krusial dalam sebuah organisasi untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dengan manajemen, organisasi bisa mengatur kinerja sumber daya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga kesempatan untuk mencapai tujuan semakin tinggi. Agar manajemen berjalan dengan baik, ada banyak aspek yang harus diperhatikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan penjelasan tentang definisi dan fungsi manajemen yang bisa menjelaskan konsep ini dengan tepat dan jelas.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen bisa diartikan sebagai serangkaian langkah untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengawasi sumber daya dalam sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien. Berbagai pakar menganggap manajemen sebagai kombinasi antara ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya manusia, finansial, bahan, dan informasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian agar operasi organisasi berjalan dengan baik dan terarah.

Manajemen menurut Boma-Siaminabo & Helen (2022)

Management as a process includes planning, controlling, coordinating, motivating, and staffing. All these are interrelated sequential functions. Thus, management is the efforts of the members of the organization to accomplish the organizer's objectives. Boma-Siaminabo & Helen (2022)

Artinya, Manajemen sebagai suatu proses mencakup perencanaan, pengendalian, koordinasi, motivasi, dan penempatan staf. Semua fungsi ini saling terkait dan berurutan. Dengan demikian, manajemen adalah upaya anggota

Manajemen menurut (Rohman & Ap, 2017)

yakni suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Manajemen menurut (Patma, 2019)

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau seni perencanaan, mengatur, pengarahan dan pengawasan yang dinamis yang menggerakkan organisasi mencapai tujuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terus-menerus dan dinamis, yang mencakup berbagai fungsi seperti perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengendalian, distribusi tugas, penempatan personel, serta memberikan motivasi kepada anggota organisasi. Tugas manajemen tidak hanya mengatur kegiatan secara teknis, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan menyatukan berbagai

aktivitas serta peran kerja dengan cara yang profesional dan seimbang, sehingga setiap individu maupun unit dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Melalui pendekatan yang terstruktur ini, semua sumber daya dalam organisasi—termasuk sumber daya manusia, fisik, keuangan, dan informasi—dikelola dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, manajemen pada intinya adalah usaha yang terencana dan disadari oleh para anggota organisasi untuk saling bekerja sama, berkoordinasi, dan melengkapi satu sama lain demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama oleh organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam ilmu manajemen, fungsi manajemen menjadi pedoman utama dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun perusahaan.

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. George R. Terry menyatakan bahwa:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.”

Artinya, manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan terarah dan efektif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, serta pengelompokan pekerjaan agar setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan dan mengarahkan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Fungsi ini berkaitan dengan kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kerja untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Jika terjadi penyimpangan, maka dilakukan tindakan perbaikan agar tujuan organisasi tetap tercapai.

2.1.1.3 Unsur – Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dapat dilihat sebagai bagian penting yang diperlukan dalam sebuah sistem pengelolaan. Tanpa adanya elemen-elemen ini, manajemen tidak dapat berfungsi dengan baik atau bahkan tidak dapat dianggap

sebagai manajemen. Dengan demikian, manajemen terbentuk dari elemen-elemen yang berhubungan dan membentuk suatu keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Rohman & Ap (n.d.) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan 6M:

1. Manusia (*Men*)

Manusia merupakan unsur yang paling penting dalam manajemen, karena manusia berperan sebagai pelaksana seluruh kegiatan manajemen. Manusia memiliki kemampuan berpikir, merencanakan, serta melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu manajemen sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, karena manusia yang mengendalikan unsur-unsur lainnya dalam proses manajemen.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan dalam organisasi. Uang diperlukan untuk membeli bahan, membayar tenaga kerja, serta memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan uang yang baik akan membantu organisasi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan manajemen.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan unsur yang digunakan sebagai objek dalam proses produksi atau kegiatan organisasi. Setiap kegiatan manajemen membutuhkan bahan sebagai sarana untuk menghasilkan suatu produk atau layanan. Tanpa

adanya bahan yang memadai, proses kerja dalam organisasi tidak dapat berjalan dengan baik.

4. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam melaksanakan kegiatan manajemen. Penggunaan mesin dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi, serta menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam perkembangan teknologi saat ini, mesin menjadi unsur penting dalam mendukung kegiatan organisasi.

5. Metode (*Methods*)

Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

6. Pasar (*Markets*)

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan hasil produksi atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Keberadaan pasar sangat penting, terutama bagi organisasi yang bergerak di bidang usaha atau industri. Dengan adanya pasar, hasil produksi dapat disalurkan kepada konsumen sehingga tujuan organisasi, seperti memperoleh keuntungan, dapat tercapai.

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

2.1.2 Manajemen Bisnis Digital

Manajemen bisnis digital adalah suatu area dalam manajemen yang berfokus pada pengelolaan semua aktivitas bisnis dengan menggunakan teknologi serta platform digital. Di dalamnya termasuk langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai fungsi bisnis, seperti pemasaran, operasi, layanan pelanggan, manajemen informasi, hingga aspek keuangan, yang terhubung dalam ekosistem digital. Dalam hal ini, fungsi manajemen tidak hanya sebatas mengatur proses bisnis secara tradisional, tetapi juga mengarahkan penggunaan perangkat lunak, sistem informasi, media sosial, marketplace, dan teknologi lainnya untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan serta meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan digital, mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat, dan memaksimalkan infrastruktur teknologi menjadi elemen penting agar organisasi dapat beradaptasi dengan baik, efisien, dan tetap relevan di zaman bisnis digital.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Bisnis Digital

Manajemen bisnis digital merujuk pada penerapan prinsip-prinsip pengelolaan untuk merancang, menjalankan, dan meningkatkan usaha yang beroperasi menggunakan teknologi serta platform digital. Ide ini melibatkan pengelolaan sumber daya, proses, dan strategi usaha di dalam lingkungan yang saling terhubung secara daring.

Manajemen bisnis digital menurut Manap (2025) Manajemen bisnis digital adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk mengembangkan, mengelola, dan mengoptimalkan bisnis yang beroperasi menggunakan teknologi digital.

Manajemen bisnis digital Menurut Verhoef et al. (2021), *“Digital transformation is a change in how a firm employs digital technologies, to develop a new digital business model that helps to create and appropriate more value for the firm.”* Artinya Transformasi digital adalah perubahan dalam cara perusahaan menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan model bisnis baru yang membantu menciptakan dan memperoleh nilai yang lebih besar bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen bisnis digital adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengendalian berbagai aktivitas perusahaan yang berlangsung dalam model bisnis digital, yang terbentuk melalui proses transformasi digital, sehingga penggunaan teknologi, data, dan sumber daya lainnya dapat menciptakan dan menangkap nilai tambah secara optimal bagi perusahaan di era digital.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Bisnis Digital

Transformasi digital dalam bisnis tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam fungsi manajemen secara menyeluruh. Menurut Ng & Cheng (2026) *“Digital transformation extends beyond the adoption of new technologies, involving fundamental changes to organisational capabilities, business models, and value creation logics.”* Artinya Transformasi digital tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi, melainkan juga melibatkan

perubahan mendasar dalam kemampuan organisasi, model bisnis, dan proses penciptaan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital agar organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif.

1. *Planning*

Di fase perencanaan, transformasi digital memerlukan organisasi untuk menetapkan tujuan yang jelas terkait penggunaan teknologi, seperti otomatisasi, sistem informasi, atau analisis data. Perencanaan tidak lagi hanya berkisar pada sasaran operasional, tetapi juga mencakup peta jalan transformasi, persiapan sumber daya manusia, dan kesesuaian teknologi dengan visi bisnis.

2. *Organizing*

Dalam tahap pengorganisasian, organisasi perlu mengadaptasi struktur kerja agar lebih luwes dan kolaboratif. Pemanfaatan *platform* digital, sistem kerja yang terintegrasi, serta pembagian tanggung jawab yang jelas meningkatkan efisiensi koordinasi antar tim dan memperlancar aliran informasi dengan cepat.

3. *Actuating*

Di dalam fungsi pengarahan, pemimpin dituntut untuk memotivasi karyawan agar menerima perubahan digital dengan cara komunikasi yang baik, memberikan pelatihan, dan menjadi teladan. Pengarahan di era digital juga mencerminkan upaya untuk menciptakan budaya kerja yang siap

beradaptasi, meningkatkan keterampilan digital, dan memastikan semua anggota organisasi menyadari keuntungan dari transformasi digital.

4. *Controlling*

Dalam fungsi pengendalian, teknologi digital memberikan kemudahan bagi manajemen untuk memantau performa dengan lebih cepat dan tepat melalui dashboard, data waktu nyata, dan sistem pelaporan otomatis. Dengan cara ini, organisasi dapat dengan segera menemukan deviasi, menilai hasil, dan melaksanakan tindakan perbaikan dengan lebih efisien.

Oleh karena itu, transformasi digital menghubungkan keempat fungsi manajemen dalam sistem kerja yang lebih modern. Perencanaan menjadi lebih strategis, pengorganisasian lebih terintegrasi, pengarahan lebih berfokus pada kepemimpinan perubahan, dan pengendalian lebih waktu nyata, sehingga organisasi memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Bisnis Digital

Secara keseluruhan, tujuan dari manajemen bisnis adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan seperti tenaga kerja, finansial, bahan, properti, waktu, dan informasi dikelola dengan cara yang terarah, efektif, dan efisien guna mencapai sasaran bisnis serta menjaga kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen bisnis berfungsi untuk mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar setiap kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan penerapan manajemen yang efektif, diharapkan perusahaan dapat mengurangi pemborosan,

meningkatkan efisiensi, memenuhi permintaan pelanggan, dan tetap fleksibel terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

1. Mengelola pemanfaatan sumber daya secara efisien

Salah satu misi utama dalam manajemen bisnis adalah memaksimalkan pemakaian semua sumber daya yang ada agar operasi bisnis berjalan dengan efektif dan tidak membuang-buang. Sumber daya ini termasuk tenaga kerja, modal atau dana, bahan baku, alat, waktu, serta informasi, yang semuanya perlu dikelola agar saling mendukung. Melalui perencanaan yang cermat dan pengorganisasian yang baik, manajemen berusaha menempatkan individu yang tepat di posisi yang sesuai, mengelola arus kas dengan bijak, serta merawat persediaan dan proses produksi secara seimbang. Pengelolaan sumber daya yang efisien akan meminimalisir pemborosan baik dalam biaya maupun waktu, sehingga perusahaan dapat meraih hasil maksimum dengan sumber daya yang terbatas.

2. Mencapai sasaran perusahaan (keuntungan, ekspansi, keberlanjutan)

Manajemen bisnis bertujuan untuk mendukung perusahaan agar dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, seperti meraih keuntungan, meningkatkan pangsa pasar, mengakselerasi pertumbuhan, dan memastikan kelangsungan usaha. Sasaran-sasaran ini tidak bisa dicapai secara tiba-tiba, melainkan memerlukan perencanaan serta pelaksanaan yang terstruktur melalui berbagai fungsi manajerial. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, manajemen dapat mengarahkan semua bagian perusahaan untuk berprestasi menuju tujuan yang sama, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, manajemen berfungsi sebagai

sarana untuk merealisasikan visi dan misi perusahaan ke dalam langkah konkret yang terukur.

3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

Sasaran lain yang sangat penting adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Efisiensi berhubungan dengan seberapa jauh perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan produktivitas mengacu pada perbandingan antara hasil yang diciptakan dan sumber daya yang digunakan. Melalui pengaturan kegiatan, pembagian tugas yang jelas, serta penerapan prosedur yang standard, manajemen berusaha memastikan agar proses bisnis berjalan dengan lancar tanpa terhalang oleh aktivitas yang tidak perlu. Peningkatan tingkat produktivitas akan memperkuat daya saing perusahaan di pasar dengan menghasilkan produk atau layanan lebih ekonomis tanpa mengorbankan mutu.

4. Menciptakan produk atau layanan yang berkualitas dan memuaskan pelanggan

Manajemen bisnis juga bertujuan untuk menciptakan produk atau layanan yang berkualitas tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan para pelanggan. Dalam kompetisi yang semakin ketat, kualitas dari produk dan layanan menjadi aspek krusial untuk mempertahankan pelanggan yang ada serta menarik yang baru. Manajemen yang baik memastikan adanya kontrol kualitas, perbaikan berkelanjutan, serta perhatian terhadap masukan dan keluhan dari pelanggan. Dengan demikian, manajemen tidak hanya fokus pada aspek internal perusahaan, tetapi juga pada cara perusahaan memberikan nilai terbaik bagi pelanggan.

5. Memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang

Sasaran berikutnya adalah memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis untuk jangka waktu yang panjang. Manajemen bisnis berperan dalam mengantisipasi perubahan di pasar, kemajuan teknologi, dan dinamika persaingan agar perusahaan tetap relevan dan tidak tertinggal. Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan menyesuaikan strategi, manajemen membantu perusahaan untuk beradaptasi saat terjadi perubahan dalam permintaan, regulasi pemerintah, atau kondisi ekonomi. Dengan cara ini, manajemen tidak hanya memikirkan hasil saat ini, tetapi juga masa depan keberlangsungan perusahaan.

6. Melakukan pengambilan keputusan yang tepat, logis, dan strategis

Manajemen bisnis bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, rasional, dan strategis berdasarkan informasi yang akurat. Dalam praktiknya, manajemen menggunakan data keuangan, laporan operasional, informasi pasar, dan analisis risiko sebagai dasar dalam menentukan kebijakan. Pengambilan keputusan yang tepat akan mengurangi kesalahan, menekan risiko kerugian, dan membantu perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang tersedia. Tanpa manajemen yang efektif, keputusan sering kali dibuat berdasarkan intuisi tanpa pertimbangan yang cukup, sehingga dapat merugikan perusahaan.

7. Mengembangkan dan memotivasi sumber daya manusia

Tujuan lain yang sangat penting adalah untuk mengembangkan dan memotivasi sumber daya manusia agar menjadi kompeten, disiplin, dan mampu beradaptasi

dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Manajemen bisnis mengerti bahwa karyawan adalah aset krusial yang memengaruhi keberhasilan perusahaan, sehingga perlu dikelola melalui proses rekrutmen yang efektif, pelatihan, pengembangan, sistem penghargaan, dan pembinaan. Selain itu, manajemen berusaha menciptakan suasana kerja yang mendukung agar karyawan merasa dihargai, termotivasi, dan berkomitmen untuk memberikan kinerja terbaik. Dengan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dan termotivasi, perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuan dan beradaptasi dengan tantangan yang baru.

2.1.3 Sistem Informasi, Persediaan dan Keuangan

2.1.3.1 Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi, yang bertugas untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna di dalam sebuah organisasi. Komponen sistem informasi meliputi bukan hanya perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga manusia, prosedur, dan basis data yang bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen (SIM) khusus dibuat untuk memberikan informasi kepada manajer dalam mendukung aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian di dalam organisasi. Dengan adanya SIM, manajer dapat mengakses informasi yang terorganisir tentang keadaan operasional, keuangan, dan sumber daya lainnya, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan terukur. Menurut Alfatul Hisabi et al. (2022) Informasi dapat menggambarkan peristiwa nyata yang digunakan untuk referensi. Sumber

informasi akan berupa data yang dapat berupa huruf, gambar, huruf berurutan, dan sebagainya.

Dalam arena pengelolaan keuangan dan persediaan, SIM memiliki peranan krusial dalam menyajikan informasi yang tepat dan cepat mengenai transaksi keuangan, saldo kas, piutang, utang, serta jumlah dan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi tersebut dijadikan landasan bagi manajemen dalam merancang anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengatur pengadaan bahan baku, dan memastikan ketersediaan stok yang cukup untuk mendukung kelangsungan proses produksi dan penjualan. Menurut Ar-Raniry Banda Aceh (2024) Manfaat sistem informasi manajemen meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat, integrasi data, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Oleh karena itu, perancangan dan pengembangan sistem informasi manajemen yang efektif akan membantu perusahaan mengurangi risiko, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi pengendalian internal, terutama dalam aspek keuangan dan persediaan.

2.1.3.2 Sistem Informasi Persediaan

Persediaan adalah kumpulan barang yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau dijual kepada konsumen, sesuai dengan jenis bisnisnya. Menurut Listyahapsari et al. (2024) Sistem informasi akuntansi persediaan bisa dijabarkan sebagai hal-hal yang bertujuan untuk mencatat semua perputaran barang. Persediaan sendiri merupakan barang-barang milik perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi

maupun barang dalam proses. Dengan demikian, persediaan sebagai salah satu faktor penting dalam kelangsungan operasional. Di perusahaan yang mengolah beras, persediaan bisa berupa gabah yang menjadi bahan baku, beras setengah jadi, dan beras yang sudah siap dijual. Sistem informasi persediaan adalah alat yang digunakan untuk mencatat, mengawasi, dan mengatur jumlah serta pergerakan barang persediaan, sehingga manajemen bisa mengetahui posisi stok dengan tepat pada waktu tertentu. Sistem ini biasanya mencakup pencatatan transaksi barang masuk dan keluar, penentuan titik pemesanan ulang, serta penyusunan laporan persediaan yang dibutuhkan untuk perencanaan dan pengendalian.

Jika persediaan dikelola secara manual, contohnya hanya dengan menggunakan buku catatan atau lembar kerja yang tidak saling terhubung, berbagai masalah dapat timbul, seperti perbedaan antara stok fisik dan catatan, keterlambatan informasi tentang ketersediaan barang, serta tingginya kemungkinan kesalahan dalam pencatatan. Situasi ini bisa menyebabkan kekurangan stok yang menghambat proses produksi, atau sebaliknya, penumpukan stok yang meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Selain itu, tidak adanya sistem informasi persediaan berbasis komputer menyulitkan manajemen untuk menganalisis tren penggunaan bahan baku, merencanakan pembelian, dan menilai efisiensi penggunaan persediaan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi persediaan yang terstruktur dan terintegrasi sangat penting untuk mendukung operasi perusahaan dengan lebih efisien dan tepat.

2.1.3.3 Sistem Informasi Keuangan

Sistem informasi keuangan atau sistem informasi akuntansi merupakan elemen dari sistem informasi manajemen yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan transaksi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal. Menurut Steven Dharmawan & Desiana (2023) Sistem informasi akuntansi ialah kumpulan dari Berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu terhadap yang lainnya, yang bertujuan menyediakan informasi dari sebuah transaksi keuangan pada perusahaan. Melalui sistem ini, berbagai transaksi seperti pembelian, penjualan, pengeluaran biaya, penerimaan kas, dan penyesuaian persediaan dicatat secara teratur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil dari proses ini adalah laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi.

Dalam praktiknya, sistem informasi keuangan yang efektif memudahkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan presisi, sehingga manajemen dapat memantau situasi keuangan secara langsung atau dalam waktu yang singkat. Hal ini sangat penting untuk mendeteksi masalah keuangan lebih awal, misalnya penurunan laba, peningkatan biaya, atau ketidak seimbangan arus kas. Selain itu, sistem informasi keuangan yang terhubung dengan sistem persediaan akan menyederhanakan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan penilaian persediaan pada neraca, karena setiap pergerakan barang akan tercermin dalam catatan akuntansi. Dengan demikian, sistem informasi keuangan berfungsi

sebagai penghubung antara aktivitas operasional dan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengendalian serta pengambilan keputusan manajerial.

2.1.4 Enterprise Resource Planning (ERP)

2.1.4.1 Pengertian dan Konsep ERP

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi terpadu yang dirancang untuk mengelola serta menyelaraskan semua sumber daya, proses, dan aktivitas dalam suatu organisasi dengan menggunakan satu basis data yang terpusat. Menurut Nolasname et al. (2021) *Enterprise Resource Planning is a software system that integrates data and information management of the entire functional company that includes finance, accounting, production, sales, purchasing, human resources and other functions.* ERP mengintegrasikan berbagai fungsi kunci dalam bisnis, seperti keuangan, persediaan, pengadaan, penjualan, produksi, sumber daya manusia, dan lainnya, ke dalam satu sistem yang saling terhubung. Hal ini memastikan bahwa data yang dihasilkan konsisten dan dapat diakses oleh berbagai bagian organisasi sesuai kebutuhan masing-masing. Dengan adanya integrasi ini, setiap transaksi yang terjadi di satu bagian akan secara otomatis berdampak pada data di bagian lain yang berhubungan.

Sasaran utama dari penerapan ERP adalah untuk menghubungkan proses bisnis yang terpisah, mengurangi pengulangan data dan pekerjaan, serta memberikan informasi yang bersifat real-time untuk manajemen. Dengan adanya ERP, perusahaan bisa meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses kerja, mengurangi kesalahan akibat pencatatan ganda atau entri manual, serta mempercepat pembuatan laporan yang diperlukan untuk membuat keputusan

strategis. Sistem ERP juga memberikan perusahaan akses yang lebih baik terhadap kinerja operasional dan keuangan, sehingga manajemen dapat lebih sigap dalam menghadapi perubahan di lingkungan bisnis.

2.1.4.2 ERP untuk Pengelolaan Persediaan dan Keuangan

Dalam pengelolaan persediaan dan keuangan, sistem ERP menawarkan modul-modul tertentu, seperti modul persediaan dan modul akuntansi/keuangan, yang terhubung dalam satu database. Menurut Nolasname et al. (2021) *ERP works as a cross-functional company that integrates and automates a variety of internal business processes and information systems including manufacturing, logistics, distribution, accounting, finance, and human resources of a company*. Modul persediaan berfungsi untuk mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan persediaan, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan di gudang, pemindahan antar lokasi, hingga pengeluaran barang untuk keperluan produksi atau penjualan. Setiap transaksi yang terjadi dalam modul persediaan secara otomatis akan memperbarui jumlah stok dan dapat dihubungkan dengan nilai persediaan dalam akuntansi. Di sisi lain, modul akuntansi/keuangan bertanggung jawab untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun jurnal, buku besar, serta menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca.

Kolaborasi antara modul persediaan dan modul akuntansi dalam ERP membawa berbagai keuntungan bagi perusahaan. Pertama, proses pencatatan stok dapat dilakukan dengan otomatis dan tepat, karena setiap pergerakan barang, baik yang masuk maupun yang keluar, akan tercatat dalam sistem tanpa perlu input data ganda di bagian lain. Kedua, jurnal akuntansi akan terbentuk secara otomatis

berdasarkan transaksi persediaan, pembelian, dan penjualan, yang membantu mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Ketiga, laporan keuangan serta laporan stok dapat dihasilkan lebih cepat dan lebih mudah diakses oleh pihak manajemen, yang memfasilitasi pemantauan kondisi keuangan dan persediaan secara rutin. Dengan demikian, penerapan ERP dalam pengelolaan persediaan dan keuangan mendukung terbentuknya sistem informasi yang teratur, jelas, dan dapat diandalkan.

2.1.5 Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan upaya untuk menentukan tingkat persediaan dan mengendalikannya secara efektif dan efisien (Pratiwi & Aminah, 2024). Persediaan memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan kelancaran proses produksi maupun pelayanan kepada pelanggan (Kirana & Suharsono, 2021). Dalam konteks bisnis, persediaan dapat berupa bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, maupun barang dagangan yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau penjualan (Trisnawati & Suryaningsih, 2025).

Pengelolaan persediaan yang tidak tepat dapat berdampak negatif dan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan, seperti terjadinya death stock atau barang yang tidak laku terjual dalam jangka waktu lama (Vikaliana et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang baik agar perusahaan dapat menghindari kelebihan stok maupun kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional (Vikaliana et al., 2023; Pratiwi & Aminah, 2024).

Tujuan utama manajemen persediaan adalah untuk menjaga ketersediaan barang dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan biaya yang minimal (Syahril et al., 2025). Dengan pengelolaan yang optimal, perusahaan dapat memastikan bahan baku tersedia untuk kelancaran produksi sesuai kebutuhan konsumen, sekaligus meminimalkan biaya penyimpanan (Wardani et al., 2026). Manajemen persediaan juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan melalui efisiensi pengelolaan stok (Syahril et al., 2025).

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam manajemen persediaan, antara lain metode FIFO (First In First Out), metode ABC, metode EOQ (Economic Order Quantity), dan kombinasi dari metode-metode tersebut (Trisnawati & Suryaningsih, 2025; Muhaimin & Widiyanesti, 2021). Metode FIFO digunakan untuk mencatat arus persediaan secara real-time dengan mengutamakan stok lama untuk dijual terlebih dahulu, sehingga dapat meminimalkan kerusakan barang akibat pengelolaan persediaan yang tidak efektif (Trisnawati & Suryaningsih, 2025).

Metode ABC digunakan untuk mengklasifikasikan barang berdasarkan nilai investasi dan tingkat kepentingannya dalam operasional perusahaan (Muhaimin & Widiyanesti, 2021). Sedangkan metode EOQ bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang dapat meminimalkan total biaya persediaan, termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Muhaimin & Widiyanesti, 2021; Achia et al., 2024). Kombinasi metode ABC dan EOQ terbukti dapat menghasilkan penghematan biaya persediaan yang signifikan bagi perusahaan (Muhaimin & Widiyanesti, 2021).

Penerapan sistem pencatatan persediaan yang terstruktur juga menjadi kunci keberhasilan manajemen persediaan. Sistem pencatatan perpetual memungkinkan perusahaan untuk memantau arus keluar masuk barang secara berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian antara data pencatatan dengan kondisi fisik barang di gudang (Trisnawati & Suryaningsih, 2025). Hal ini penting untuk menjaga akurasi data persediaan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait pengadaan barang.

Selain metode pencatatan dan analisis, konsep Reorder Point (ROP) dan Safety Stock juga penting dalam manajemen persediaan (Muhaimin & Widiyanesti, 2021; Achia et al., 2024). ROP menentukan titik waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali agar stok tidak habis sebelum barang pesanan tiba. Sementara Safety Stock berfungsi sebagai cadangan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan atau keterlambatan pengiriman dari supplier (Muhaimin & Widiyanesti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Syahril et al., 2025). Pengelolaan persediaan yang efektif tidak hanya menjaga ketersediaan barang, tetapi juga mengoptimalkan biaya dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Pratiwi & Aminah, 2024; Vikaliana et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan metode dan sistem pengelolaan persediaan yang sesuai dengan karakteristik bisnisnya agar dapat mencapai efisiensi dan efektivitas operasional yang maksimal.

2.1.6 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang ilmu manajemen yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi maupun perusahaan. Secara umum, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kegiatan inti dalam manajemen keuangan mencakup tiga hal pokok, yaitu memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Purba et al. (2021:114), manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dan pemanfaatan dana dalam suatu usaha. Definisi ini menegaskan bahwa manajemen keuangan tidak sekadar berhubungan dengan pencatatan keuangan, melainkan mencakup serangkaian fungsi manajerial yang terstruktur guna memastikan dana diperoleh dan digunakan secara optimal demi kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sujai et al. (2022) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan keuangan yang tepat sehingga perusahaan mampu memaksimalkan nilai bagi para pemilik dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, manajer keuangan dituntut untuk

memiliki kemampuan analitis dan strategis dalam setiap pengambilan keputusan keuangan.

Supiyanto (2023) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai disiplin yang mempelajari pengelolaan aset, kewajiban, dan investasi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan dimensi strategis dari manajemen keuangan, di mana pengelolaan aset dan kewajiban harus dijalankan secara seimbang dan terencana agar organisasi dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Dalam kerangka ilmu ekonomi modern, manajemen keuangan bukan hanya sekadar aktivitas teknis dan administratif, tetapi mencakup fungsi-fungsi strategis yang menentukan arah dan keberlanjutan organisasi. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur manajemen keuangan modern (2023), manajemen keuangan secara umum diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya keuangan suatu entitas, baik individu maupun organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Perspektif ini semakin memperkuat posisi manajemen keuangan sebagai fondasi dari seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan.

Secara fungsional, manajemen keuangan menjalankan beberapa peran utama dalam organisasi. Pertama, fungsi perencanaan keuangan, yang mencakup pembentukan anggaran mulai dari perhitungan aset, distribusi, hingga penetapan target operasional perusahaan. Kedua, fungsi pengendalian keuangan, yaitu pengaturan dan pengawasan alokasi keuangan di setiap kegiatan operasional melalui evaluasi berkala. Ketiga, fungsi pemeriksaan keuangan, yang bertujuan memastikan setiap operasional dana dilakukan secara tepat dan sesuai ketentuan.

Keempat, fungsi pelaporan keuangan, yaitu pencatatan detail mengenai berbagai kegiatan yang melibatkan dana atau aset perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas (Universitas Medan Area, 2022).

Adapun ruang lingkup manajemen keuangan mencakup tiga aspek utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan pengelolaan dan penanaman modal pada berbagai bentuk aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Keputusan pendanaan menyangkut bagaimana perusahaan memperoleh dana, baik dari sumber internal maupun eksternal, termasuk kebijakan penerbitan obligasi atau utang jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, keputusan dividen berkaitan dengan kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham serta penentuan besarnya laba ditahan untuk keperluan investasi kembali (Weston dan Copeland dalam Maxmanroe, 2022).

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value maximization*) yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Selain itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan agar selalu mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meningkatkan profitabilitas, serta menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut hanya dapat diwujudkan apabila fungsi-fungsi manajemen keuangan dilaksanakan secara terintegrasi, konsisten, dan berlandaskan prinsip tata kelola yang baik (Sujai et al., 2022).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan secara sistematis terhadap seluruh aktivitas keuangan organisasi, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pengendalian dana, dengan tujuan akhir untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan nilai perusahaan yang optimal. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep manajemen keuangan menjadi landasan penting bagi setiap penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan, pengambilan keputusan investasi, maupun keberlanjutan usaha.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Penelitian berikut berasal dari berbagai jurnal yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Lazarus, Melda Agnes Manuhutu, dkk. Etika Komputer dalam Implementasi Sistem ERP Odoo pada UMKM Sasuku n Cafe	Vol. 4 No. 2 (2025), Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global. DOI: 10.30640/cakrawala.v4i2.4832	Objek penelitian terdahulu berupa UMKM kafe dan membahas aspek etika komputer dalam penerapan ERP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Pabrik Beras AY dengan fokus pada rancangan pengembangan dan uji coba ERP berbasis Odoo menggunakan modul <i>Inventory</i> dan <i>Accounting</i> .	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung integrasi proses bisnis dan meningkatkan efektivitas pengelolaan data perusahaan, khususnya pada aspek persediaan dan keuangan.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan ERP Odoo dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan stok dan transaksi keuangan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan.
2	B.S. Nugroho, S.M. Salsiyah, dkk. Business Process	Indonesian Journal of Information Systems (IJIS), Vol. 6 No. 2 (2024)	Penelitian terdahulu berfokus pada Business Process Reengineering dan <i>supply chain management</i> pada industri	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung integrasi proses bisnis dan meningkatkan efektivitas	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ERP Odoo

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Reengineering to Improve Supply Chain Management Through Implementation of ERP Odoo		batik, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan ERP Odoo yang disesuaikan dengan proses bisnis pengelolaan persediaan dan keuangan pada Pabrik Beras AY.	pengelolaan persediaan.	dapat mengintegrasikan aktivitas bisnis secara otomatis sehingga proses <i>supply chain</i> menjadi lebih efisien dan mengurangi kebutuhan pengecekan manual secara berulang.
3	Pieredia z Putra Wijaya, Arohman Riyadi, Dewi Hajar. Penerapan Sistem Inventory Berbasis Open Source Odoo pada	MEDIANTA RA, Vol. 1 No. 2 (2025)	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengelolaan <i>inventory</i> pada usaha optik, sedangkan penelitian ini mencakup rancangan pengembangan dan uji coba modul <i>Inventory</i> dan Accounting pada Pabrik Beras AY sehingga mencakup keterkaitan antara	Sama-sama menggunakan ERP Odoo sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem <i>inventory</i> Odoo dapat menyediakan pemantauan stok secara real-time, mempercepat

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Optik Family		pengelolaan persediaan dan keuangan.		pencatatan, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan.
4	Unik Sekar Rera & Bani Saad. Implementasi dan Evaluasi Sistem ERP Modul Akuntansi Odoo untuk Manajerial Akuntansi pada Industri Pelumas PT. Petronas Lubricants International Indonesia	Journal of Accounting, Management , and Islamic Economics, Vol. 3 No. 2 (2025)	Penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi modul Accounting dan kesesuaiannya dengan PSAK pada perusahaan industri pelumas, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan dan uji coba modul Accounting yang diintegrasikan dengan modul <i>Inventory</i> pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama memanfaatkan ERP Odoo untuk mendukung pengelolaan keuangan dan menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan modul Accounting Odoo dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan akuntansi perusahaan.

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
5	Sus Solichat un, Nurrasyi d Falla Elmyaw an, Muham mad Ilham Arfandi, Yoghi Oktapia nsyah, Eni Heni Hermali ani. Imple mentasi Enterpri se Resourc e Plannin g Modul Purchas ing, Sales dan Inventor y Menggu nakan Odoo	IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology, Vol. 4 No. 2 (2023)	Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan pemasok <i>essential oil</i> dan berfokus pada modul Purchasing, Sales, dan <i>Inventory</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan modul <i>Inventory</i> dan Accounting sesuai kebutuhan operasional Pabrik Beras AY.	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung integrasi proses bisnis dan mengatasi permasalahan pengelolaan persediaan.	Penelitian terdahulu menunjukk kan bahwa ERP Odoo dapat menghas ilkan data secara real-time dan terintegr asi sehingga menduku ng pengamb ilan keputusa n terkait pembelia n, persediaa n, dan penjuala n secara lebih efektif dan efisien.
6	Ade Irmaya nti, Niken Wuland ari, Ayu Soraya – <i>Impleme</i>	IKRAITH- Informatika, Vol. 8 No. 3, November 2024. DOI: 10.37817/ikr aith- informatika. v8i3	Penelitian terdahulu berfokus pada usaha ritel furnitur dengan modul Point of Sale, sedangkan penelitian ini berfokus pada	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung integrasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional	Penelitian terdahulu menunjukk kan bahwa modul POS Odoo

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	ntasi ERP Odoo Modul Point of Sale untuk Meningk atkan Operasi onal Ritel di Toko Ezie		rancangan pengembangan modul <i>Inventory</i> dan Accounting untuk mendukung pengelolaan persediaan dan keuangan pada Pabrik Beras AY.	melalui pengelolaan data yang terintegrasi.	dapat mengoto matisasi proses penjuala n, memanta u stok secara real- time, menyede rhanakan pencatata n keuanga n, serta mengura ngi kesalaha n pencatata n manual.
7	Agus Sulakso no, Hadir Hudiya nto, Julius Nursya msi – <i>Impleme ntation of Enterpri se Resourc e Plannin g (ERP) in the</i>	IJML (International Journal of Management and Learning), Vol. 2 No. 3, Oktober 2023. DOI: https://doi.o rg/10.56127/ ijml.v2i3.95 4	Penelitian terdahulu berfokus pada divisi <i>warehouse</i> perusahaan F&B, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan ERP Odoo untuk pengelolaan persediaan dan keuangan pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama membahas pemanfaatan ERP Odoo untuk mendukung pengelolaan persediaan dan integrasi proses bisnis perusahaan.	Peneliti n terdahulu menunju kkkan bahwa penggun aan Odoo <i>Inventor y</i> dapat menduku ng pengelol aan pergudan gan yang lebih terstrukt

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	<i>Warehouse Division</i>				ur dan sesuai dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan.
8	Nisa Salsabila, Sirr Isvara Amisesa, Rachma Azalia Putri, Eman Sulaeman – <i>Implementasi ERP Berbasis Odoo Modul Sales pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Crunchy Retro</i>	TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains, Vol. 16 No. 1, Januari 2026, Hal. 99–108.	Penelitian terdahulu berfokus pada modul Sales dan proses penjualan UMKM makanan ringan, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan modul <i>Inventory</i> dan Accounting pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung digitalisasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi melalui integrasi data.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Odoo pada modul Sales dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan penjualan, mempercepat transaksi, serta mendukung integrasi data secara real-time.
9	Abdul Choliq – <i>Analisis</i>	ELKOM (Jurnal Elektronika dan	Penelitian terdahulu berfokus pada proses distribusi	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung	Penelitian terdahulu menunjukan

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	<i>Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sistem Proses Bisnis Distribusi Kusen Menggunakan Perangkat Lunak Odoo (Studi Kasus CV. Apris Ekspresindo)</i>	Komputer), Vol. 18 No. 1, Juli 2025.	kusen dengan beberapa modul, seperti Website, E-Commerce, Sales, CRM, <i>Inventory</i> , dan <i>Manufacturing</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan modul <i>Inventory</i> dan <i>Accounting</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan Pabrik Beras AY.	integrasi proses bisnis dan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.	kan bahwa ERP Odoo dapat menyederhanakan proses bisnis, mengintegrasikan data antarbagian, serta mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan.
1 0	Adviant Novita – <i>Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Odoo pada Modul Inventory</i>	Vol. 1, No. 1, 2023. Penerbit: QROBSS Universitas PGRI Yogyakarta. DOI: 10.31316/qrobss.v1i1.5570	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan modul <i>Inventory</i> pada perusahaan jasa, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan dan uji coba modul <i>Inventory</i> yang diintegrasikan dengan <i>Accounting</i> pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama menggunakan ERP berbasis Odoo untuk mendukung pengelolaan persediaan, integrasi data, dan mengurangi permasalahan pencatatan secara manual.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Odoo <i>Inventory</i> dapat membantu mengubah proses manual menjadi lebih terintegrasi,

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
					memper mudah pengecek an stok, serta mengura ngi kesalaha n dalam transaksi dan pencatata n.
1 1	Henny Henny, Agus Heri Setya Budi, Ananda Tasya Bonita Siregar, Alam Santosa, dan Iyan Andrian a” An ICT- Based Approac h to Improvi ng Inventor y Manage ment Using Odoo ERP in Bandun	Vol: 287 Penerbit: Springer / Atlantis Press dalam <i>Proceedings of the 8th International Conference on Informatics, Engineering, Science & Technology (INCITEST 2025)</i> DOI: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-924-7_4	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pengelolaan persediaan pada UKM di Bandung, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan dan uji coba ERP Odoo yang mengintegrasikan modul <i>Inventory</i> dan Accounting pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama membahas pemanfaatan Odoo ERP untuk mengatasi permasalahan pencatatan persediaan yang sebelumnya dilakukan secara manual.	Penelitian terdahulu menunju kkkan bahwa penggun aan Odoo <i>Inventor y</i> dapat menduku ng pemanta uan stok secara real- time, mengura ngi kesalaha n pencatata n, meningk atkan akurasi data persediaa n, serta

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	g SMEs”				menduku ng pengamb ilan keputusa n.
1 2	Cen Feng & Dhakhir Abbas Ali – <i>Leveragi ng Digital Transfor mation and ERP for Enhance d Operati onal Efficienc y in Manufac turing Enterpri ses</i>	Vol. 12, No. 3, 2024. Penerbit: <i>Journal of Law and Sustainable Development</i> . DOI: 10.55908/sdg s.v12i3.2455	Penelitian terdahulu bersifat konseptual dan membahas ERP dalam konteks transformasi digital pada perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan penelitian ini menghasilkan rancangan pengembangan ERP berbasis Odoo yang diuji coba secara spesifik pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama membahas ERP dan transformasi digital sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan manufaktur.	Penelitian terdahulu menunju kkan bahwa ERP dapat menduku ng sinkronis asi dan otomatis asi proses manufakt ur, mengopti malkan persediaa n, mengura ngi keterlam batan produksi, serta meningk atkan efisiensi dan produkti vitas.
1 3	Aulia Happy Salma, Muham	Vol. 5, No. 1, Desember 2025. Penerbit:	Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif	Sama-sama menggunakan ERP Odoo untuk mendukung	Penelitian terdahulu menunju

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	mad Azka Latif, Moham mad Maulana Afriza, Nanda Lutfi Rizqiyan to, Supriyono – Implementasi Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif	<i>Journal Global Technology Computer (JoGTC)</i> . DOI: 10.47065/jogtc.v5i1.8982	komparatif dengan simulasi data <i>dummy</i> pada perusahaan manufaktur makanan UMKM, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, identifikasi kebutuhan, rancangan pengembangan, dan uji coba ERP Odoo pada Pabrik Beras AY.	integrasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional.	kan bahwa Odoo dapat mengotomatiskan transaksi, mendukung perhitungan HPP, menyinkronkan data persediaan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih terintegrasi.
14	Meiryani, Erick Fernando, Setiani	ICEEG 2021 (<i>The 5th International Conference on E-Commerce</i> ,	Penelitian terdahulu bersifat teoritis dan membahas ERP secara umum sebagai tulang	Sama-sama membahas ERP sebagai sistem yang mengintegrasikan proses bisnis	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Putri Hendra tno, Kriswanto, Septi Wifasari – <i>Enterprise Resource Plannin g Systems: The Business Backbone</i>	<i>E-Business and E-Government</i> . Penerbit: ACM. DOI: 10.1145/3466029.3466049	panggung bisnis, sedangkan penelitian ini menghasilkan rancangan pengembangan ERP berbasis Odoo pada objek penelitian tertentu, yaitu Pabrik Beras AY.	dan menyediakan sumber informasi terpusat.	ERP dapat menginte grasikan fungsi perusahaan, meningkat kan efisiensi, mendukung otomatis asi proses bisnis, dan menyedi akan informas i terpusat untuk pengamb ilan keputusan.
1 5	Teck Wei Ng & Chintiong Cheng – <i>Digital Construction as a Strategic Business Transformation: A Conceptual</i>	Vol. 2, 2026. Penerbit: <i>Strategic Business Research</i> (Elsevier). DOI: 10.1016/j.sbr.2026.100126	Penelitian terdahulu berfokus pada transformasi digital dan <i>digital construction</i> , bukan pada pengembangan ERP Odoo. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan ERP berbasis Odoo untuk pengelolaan	Sama-sama membahas transformasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan serta kinerja organisasi.	Penelitian terdahulu menghasilkan kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa transformasi digital membutuhkan kapabilit

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	<i>Framework</i>		persediaan dan keuangan pada Pabrik Beras AY.		as organisasi, <i>strategic alignment</i> , dan dukungan platform teknologi untuk menghasilkan nilai bisnis jangka panjang.
1 6	Titis Sri Wulan, Putri Wahyu Novika, Elmi Nurvianti, dan Feby Arma Putra. Judul: <i>Impact of ERP System Implementation on Operational and Financial Efficiency in Manufac</i>	Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies (JE3S), Volume 5, Nomor 3, Tahun 2024. Penerbit: Universitas Negeri Makassar.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear untuk menguji pengaruh ERP terhadap efisiensi operasional dan finansial, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada rancangan pengembangan dan uji coba ERP Odoo menggunakan modul <i>Inventory</i> dan <i>Accounting</i> .	Sama-sama membahas ERP dalam mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan serta keuangan perusahaan.	Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif ERP terhadap efisiensi operasional dan finansial perusahaan manufaktur, termasuk dalam pengelolaan persediaan, produktivitas,

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	<i>turing Industry.</i>				arus kas, dan biaya operasio nal.
1 7	Weiskhy Steven Dharma wan, Yulia, dan Fransisk a Desiana. Judul: <i>Penerap an Sistem Informa si Akuntan si dalam Mengelo la Transak si Keuang an pada BumDes Usaha Bersama Kabupat en Sintang.</i>	JUSTIAN: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023. Penerbit: Universitas Bina Sarana Informatika.	Penelitian terdahulu menggunakan perangkat lunak Zahir Accounting untuk pengelolaan transaksi keuangan, sedangkan penelitian ini menghasilkan rancangan pengembangan ERP Odoo yang mengintegrasikan pengelolaan persediaan dan keuangan pada Pabrik Beras AY.	Sama-sama membahas pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan transaksi perusahaan.	Penelitia n terdahulu menunju kkan bahwa penggun aan Zahir Accounti ng dapat membant u pengelol aan transaksi keuanga n menjadi lebih efektif dan efisien dibandin gkan pencatata n manual.
1 8	Hamzah Fatoni Efendi dan Addin Aditya. Judul: <i>Business Process</i>	Procedia of Social Sciences and Humanities, Proceedings of the 1st SENARA 2022. Penerbit:	Penelitian terdahulu dilakukan pada toko ritel <i>handphone</i> dengan fokus pada Inventory, Purchasing, dan Sales, sedangkan	Sama-sama membahas pemanfaatan ERP Odoo untuk mendukung pengelolaan persediaan dan integrasi proses	Penelitia n terdahulu menunju kkan bahwa Odoo dapat menginte

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	<i>Analysis and Implementation of Odoo Open Source ERP System in Inventory, Purchasing and Sales Activities (Case Study: Captain Gadget Store).</i>	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.	penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan ERP Odoo menggunakan modul <i>Inventory</i> dan <i>Accounting</i> pada Pabrik Beras AY.	bisnis perusahaan.	grasikan proses <i>Inventory</i> , <i>Purchasing</i> , dan <i>Sales</i> sehingga pengelolaan data menjadi lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.
1 9	Siva Reddy Pulluru. Judul: <i>Transforming Manufacturing Supply Chains Through ERP Implementation: A Case Study in Digital Excellence.</i>	European Journal of Computer Science and Information Technology, Volume 13, Nomor 37, Tahun 2025. Penerbit: European Centre for Research Training and Development – UK. https://doi.org/10.37745/ejcsit.2013/vol13n371124	Penelitian terdahulu berfokus pada transformasi <i>supply chain</i> manufaktur skala besar, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan ERP Odoo yang disesuaikan dengan proses bisnis Pabrik Beras AY, khususnya pengelolaan persediaan dan keuangan.	Sama-sama membahas ERP sebagai teknologi untuk mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan perusahaan.	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ERP dapat meningkatkan efisiensi <i>supply chain</i> , meningkatkan akurasi persediaan, memperbaiki penjadwalan

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
					produksi, mengura ngi biaya operasio nal, dan meningk atkan produkti vitas.
2 0	Aura Diva Shafa Dharma dan Akmal Suryadi. Judul: <i>Impleme ntasi Sistem Enterpri se Resourc e Plannin g (ERP) pada PT XYZ dengan Menggu nakan Modul Inventor y Odoo.</i>	Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2024. Penerbit: Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik. https://doi.or g/10.61132/v enus.v2i1.10 5	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi modul <i>Inventory</i> Odoo pada PT XYZ, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancangan pengembangan dan uji coba modul <i>Inventory</i> yang diintegrasikan dengan modul Accounting sesuai dengan kebutuhan operasional Pabrik Beras AY.	Sama-sama menggunakan Odoo <i>Inventory</i> untuk mendukung pengelolaan persediaan, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan efisiensi operasional.	Penelitia n terdahulu menunju kkan bahwa modul <i>Inventor y Odoo</i> dapat meningk atkan efisiensi operasio nal gudang, mengura ngi kesalaha n pencatata n stok, meningk atkan transpara nsi persediaa n, dan menduku ng pengamb ilan keputusa n

N O	Nama Penulis & Judul	Vol, No, Penerbit, DOI	Perbedaan	Persamaan	Hasil
					perusahaan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa rancangan pengembangan ERP Odoo yang mengintegrasikan modul *Inventory* dan *Accounting* pada Pabrik Beras AY dalam satu sistem terpusat untuk mengelola persediaan bahan baku, hasil produksi, dan transaksi keuangan secara real-time. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu modul atau sektor usaha tertentu, penelitian ini mengkaji penerapan ERP Odoo pada industri penggilingan beras dengan pendekatan implementatif guna meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan keuangan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk beralih dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi yang lebih terintegrasi. Sistem informasi berperan penting dalam membantu proses pencatatan, pengolahan data, pelaporan, dan pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. berdasarkan penelitian Henny et al. (2025), menunjukkan bahwa implementasi modul *Inventory* pada Odoo dapat mendukung peningkatan akurasi data persediaan, penyediaan informasi stok secara *real-time*, otomatisasi proses pemesanan ulang (*automatic reordering*), serta efisiensi operasional perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Odoo memiliki fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mendukung pengelolaan persediaan yang lebih terintegrasi. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang pengembangan modul *Inventory* berbasis

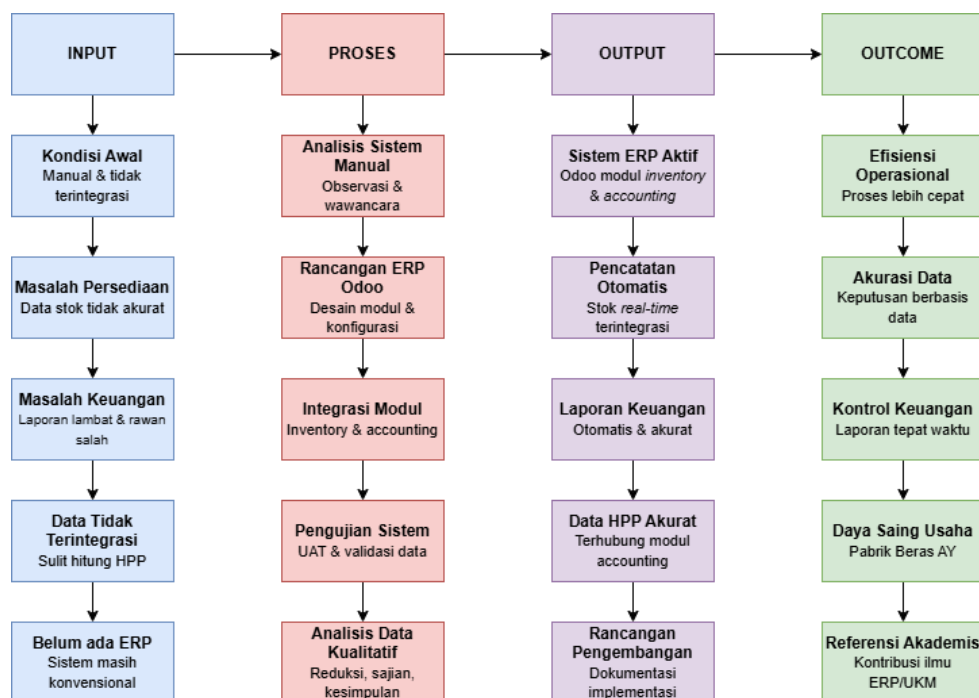
Odoo pada Pabrik Beras AY sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan perusahaan.

Pada Pabrik Beras AY, pengelolaan persediaan dan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku pencatatan. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakakuratan data stok, keterlambatan laporan keuangan, kesulitan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), serta tidak terintegrasinya data persediaan dengan data keuangan. Nolasname et al. (2021) menjelaskan bahwa pencatatan manual dapat menyebabkan kesalahan data dan keterlambatan penyusunan laporan keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan data persediaan dan keuangan dalam satu sistem. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). Menurut Novita (2023), ERP merupakan sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis dalam satu basis data terpusat sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan koordinasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ERP berbasis Odoo karena memiliki modul *Inventory* dan *Accounting* yang saling terintegrasi. Modul tersebut mampu membantu pengelolaan stok, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan real time. Julian Dwi Andika et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi Odoo dapat meningkatkan akurasi data persediaan dan mengurangi kesalahan pencatatan manual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk memahami secara mendalam kondisi pengelolaan persediaan dan keuangan di Pabrik Beras AY serta proses rancangan pengembangan ERP Odoo. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti dapat memahami fenomena dan perubahan yang terjadi setelah penerapan sistem ERP.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian Terhadap Pabrik Beras AY

2.3 Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba rancangan pengembangan ERP berbasis Odoo pada modul *Inventory*, sistem menunjukkan kemampuan dalam mendukung pengelolaan persediaan melalui pencatatan transaksi yang lebih terstruktur, pemantauan stok

secara *real-time*, dan pengurangan pencatatan berulang. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan proposisi pendukung sebagai berikut:

P1: Pengelolaan persediaan dan keuangan di Pabrik Beras AY sebelum integrasi ERP berbasis Odoo masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan ketidakakuratan data, keterlambatan informasi, dan kesulitan dalam penyusunan laporan.

P2: Integrasi ERP berbasis Odoo pada modul persediaan dan keuangan dapat membantu proses pencatatan dan pengelolaan data menjadi lebih terstruktur, terintegrasi, dan efisien.

P3: Integrasi modul persediaan pada ERP berbasis Odoo dapat meningkatkan akurasi data stok serta mempermudah proses pemantauan *inventory* secara real time di Pabrik Beras AY.

P4: Integrasi modul keuangan pada ERP berbasis Odoo dapat membantu proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan terhubung dengan data persediaan perusahaan.